

ISLAM MODERN DI AFGHANISTAN

(Modern Islam In Afghanistan)

H. Syarifuddin

Sy6arifuddin@gmail.com

Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad Taqwa Parepare

Abstract: Islam arrived in Afghanistan since the time of Caliph Umar bin Khattab through the expedition led by Asim bin Umarat-Tamimy. At the time of Caliph Uthman ibn Affan (644-656 AD). in the year 647 AD Islamic armies held a regional expansion to Khurasan led by commander Sa'ad bin Ash. After a very fierce battle, finally victory for the Islamic forces. percentage of Muslim population in Afghanistan by 99% (80% Sunni, and the rest are Shi'ite). In addition, there are also a small number of Hindus, Jews, Zoroaster, but their number is only about 1%. Afghanistan is a mountainous country, though there are plains in the north and southwest. The highest point in Afghanistan, Nowshak, is 7485 meters above sea level. Most of the country are dry, and fresh water supplies are limited. Afghanistan has a land climate, with hot summers and cold winters. The country is frequently subject to earthquakes. Institutions Afghan Parliament consists of three rooms (Trikameral). The first is the Wolesi Jirga (Lower House/House of Representatives/asserting) contain 249 people in charge of preparing legislation - legislation. There are unique in this assembly because at least there should be 68 female representatives drawn from each province in Afghanistan.

Keywords : Modern, Islam, Afghanistan

Islam masuk di Afghanistan sejak masa Khalifah Umar bin Khattab melalui ekspedisi yang dipimpin oleh Asim bin Umarat-Tamimy. Di masa Khalifah Usman bin Affan (644-656 M). pada tahun 647 M pasukan Islam mengadakan perluasan daerah ke Khurasan dipimpin oleh panglima Sa'ad bin Ash. Setelah terjadi pertempuran yang sangat sengit, akhirnya kemenangan di pihak pasukan Islam. presentase penduduk Muslim di Afghanistan sebesar 99% (80% sunni dan selebihnya adalah syi'ah). Di samping itu, juga terdapat sejumlah kecil orang-orang Hindu, Yahudi, Zoroaster, namun jumlah mereka hanya sekitar 1%. Afghanistan ialah negeri yang bergunung-gunung, walau ada dataran di utara dan barat daya. Titik tertinggi di Afghanistan, Nowshak, ialah 7485 mdpl. Sebagian besar negara ini kering, dan pasokan air bersih terbatas. Afghanistan memiliki iklim tanah, dengan musim panas yang panas dan musim salju yang dingin. Negara ini sering menjadi pusat gempa bumi. Lembaga Parlemen Afghanistan terdiri dari tiga kamar (Trikameral). Pertama adalah Wolesi Jirga (Majelis Rendah/ House of Representatives/HoR) berisi 249 orang yang bertugas untuk menyusun undang-undang. Ada yang unik dalam majelis ini karena setidaknya harus ada 68 wakil perempuan yang diambil dari masing-masing provinsi di Afghanistan.

Kata Kunci : Modern, Islam, Afghanistan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah umat Islam di dunia, akhir akhir ini begitu cepat, Islam tersebar ke seluruh pelosok dunia dan berkembang di berbagai benua. Agama Islam lahir pada abad ke-7 M di wilayah Asia Barat, tepatnya di kota suci Mekah, Arab Saudi. Dari kota suci Mekah ini, Islam menyebar ke berbagai wilayah di benua Asia, yakni wilayah-wilayah Asia Barat, Asia Tengah, Kaukasus, Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Tenggara.

Di persimpangan Asia, ada sebuah negara yang mayoritas beragama Islam, yaitu Afghanistan. Negara Afghanistan umumnya dianggap sebagai bagian dari Asia Tengah, kadang-kadang dianggap berasal dari sebuah blok regional baik di Asia Selatan atau Timur Tengah, karena memiliki hubungan budaya, etnolinguistik, dan geografis dengan sebagian besar negara tetangganya. Afghanistan harfiah diterjemahkan menjadi "tanah Afghan".

Dalam makalah ini akan dibahas tentang letak geografis, sejarah perkembangan Islam, dan pemerintahan di Afghanistan. 1. Bagaimana letak geografis Afghanistan?. 2. Bagaimana sejarah perkembangan Islam di Afghanistan?. 3. Bagaimana pemerintahan di Afghanistan?

PEMBAHASAN

1. Letak Geografis Afghanistan

Secara geografis, Afghanistan merupakan kawasan negara yang terletak di Timur Tengah. Dikatakan juga bahwa Afghanistan sebagai Kerajaan yang terletak di Asia Tengah. Wilayah Afghanistan dibatasi di sebelah utara oleh U.S.S.R (Turkmenistan, Uzbekistan, dan Tajikistan Republik), sebelah barat dibatasi oleh Iran, di sebelah Timur dan selatan dibatasi oleh Pakistan bagian barat. Pada bagian timur laut bersentuhan dengan Sinkiang Uighur daerah swatantra China dan Huanza di Kashmir. Ibukota Afghanistan adalah Kabul.¹

Luas wilayah Afghanistan mencapai 652.225 km². Jumlah penduduknya berdasarkan data statistik tahun 1419 H/1998 M mencapai 23.100.000 jiwa. Presentase penduduk pedalaman di Afghanistan mencapai 80%. Kota-kota terkenal di sana adalah Kabul, Kandaran, dan Herat.² Adapun bahasa resmi di Afghanistan ada dua bahasa resmi yaitu: Persia Afgan (50%), dan Pashtun (35%), beberapa bahasa lainnya yaitu bahasa-bahasa Turkik (Uzbek dan Turkmenistan) yang digunakan oleh 11% rakyatnya, dan 30 bahasa-bahasa kecil, terutama Baluchi dan Pashai (4%). Banyak orang Afghanistan yang mampu menggunakan dua bahasa atau lebih.³

Adapun presentase penduduk Muslim di Afghanistan sebesar 99% (80% sunni dan selebihnya adalah syi'ah). Di samping itu, juga terdapat sejumlah kecil orang-orang Hindu, Yahudi, Zoroaster, namun jumlah mereka hanya sekitar 1%.

Afghanistan ialah negeri yang bergunung-gunung, walau ada dataran di utara dan barat daya. Titik tertinggi di Afghanistan, Nowshak, ialah 7485 mdpl. Sebagian besar negara ini kering, dan pasokan air bersih terbatas. Afghanistan memiliki iklim tanah, dengan musim panas yang panas dan musim salju yang dingin. Negara ini sering menjadi pusat gempa bumi.

Di samping ibu kotanya Kabul, Herat, Jalalabad, Mazar-e Sharif dan Kandahar ialah kota-kota utama negara ini. Afghanistan terdiri dari 34 buah provinsi. Afghanistan memiliki berbagai sumber daya alam, di antaranya gas alam, minyak bumi, batubara, tembaga, sulfur, barit, timah, seng bijih besi, serta batu-batu mulia. Akibat perang antar etnik telah menghancurkan perekonomian mereka. Apalagi negara barat seperti Amerika Serikat terus menekan Afghanistan dengan tuduhan melindungi Osama bin Laden yang dianggap sebagai tokoh yang terus mengajak melawan barat.⁴

2. Sejarah Perkembangan Islam di Afghanistan

Islam masuk di Afghanistan sejak masa Khalifah Umar bin Khattab melalui ekspedisi yang dipimpin oleh Asim bin Umarat-Tamimy. Di masa Khalifah Usman bin Affan (644-656 M). pada tahun 647 M pasukan Islam mengadakan perluasan daerah ke Khurasan dipimpin oleh panglima Sa'ad bin Ash. Setelah terjadi pertempuran yang sangat sengit, akhirnya kemenangan di pihak pasukan Islam. Khurasan adalah suatu daerah yang terdapat di sebelah tenggara Iran berbatasan dengan bekas Uni Soviet. Bagian timur dan selatan daerah ini merupakan rangkaian pegunungan dan di sebelah barat merupakan bagian dari gurun-gurun Desyt-I-Kevir. Di daerah Oase dan lembah-lembah sungai merupakan daerah pertanian. Usaha industri, terutama permadani dan tekstil (katun) cukup terkenal di daerah itu. Pada masa sekarang Khurasan sebelah timur adalah termasuk wilayah Afganistan. Islam yang masuk di Afghanistan mula-mula

¹Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 282.

²Ahmad Al-Uaisy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar, 2008), h. 498.

³ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban...*, h. 285

⁴Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno Linguistik dan Geo Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 202.

pada tahun 647 M sampai sekarang masih dianut oleh penduduk Afganistan pada umumnya.

Pada akhir abad ke-7, orang-orang Arab Umayyah masuk ke wilayah yang sekarang dikenal sebagai Afghanistan setelah mengalahkan tegas Sassanians di Nihawand. Setelah kekalahan ini kolosal, yang terakhir kaisar Sassania, Yazdegerd III, yang menjadi buronan diburu, melarikan diri ke timur jauh ke Asia Tengah. Dalam mengejar Yazdegerd, rute Arab yang dipilih untuk masuk kawasan itu dari Iran utara-timur dan selanjutnya ke Herat di mana mereka ditempatkan sebagian besar pasukan mereka sebelum maju ke Afghanistan timur. Orang-orang Arab yang diberikan upaya besar terhadap menyebarkan Islam di kalangan penduduk setempat.

Sejumlah besar penduduk wilayah yang terdiri dari Afghanistan utara menerima Islam melalui upaya misionaris Umayyah terutama di bawah pemerintahan Hisham bin Abdul-Malik dan Umar bin Abdul-Aziz. Selama masa pemerintahan Al-Mu'tashim, Islam pada umumnya dipraktekkan di antara sebagian besar penduduk wilayah ini dan akhirnya di bawah Yakub Laith-i Saffari, Islam sejauh ini, yang mendominasi agama Kabul bersama dengan kota-kota besar lainnya di Afghanistan modern. Sisa-sisa kehadiran Shahi di perbatasan Afghanistan timur diusir oleh Mahmud dari Ghazni selama tahun 998 dan 1030.

Pada masa Usman bin Affan pula, Islam berhasil masuk wilayah Kabul dan sejak tahun 870 M peradaban Islam secara praktis telah mengakar ke seluruh Afghanistan. Dari masa Umayyah di Damaskus dan Abbasiyah di Bagdad hingga sampai dipegang oleh dinasti-dinasti kecil seperti Ghaznawiyah.⁵ Kekuasaan Islam belum pernah kuat di wilayah Afghanistan kecuali pada masa pemerintahan Ghaznawiyah. Dinasti Ghaznawiyah berkuasa pada tahun 366-582 H/ 976-1182 M di Afghanistan dan Punjab. Pendiri Dinasti Ghaznawiyah adalah Subuktigin. Ketika itu, pada masa kekhalifahan Abbasiyah yang ke dua puluh empat.

⁵ Ajid Thohir, *Studi Kawasan...*, h. 199.

Terbentuknya dinasti Ghaznawiyah berawal dari Amir Dinasti Samaniyah yang menguasai wilayah Asia Tengah yaitu yang bernama Abdul-Malik Ibn Nuh (343-350 H/ 954-961 M) yang membeli seorang budak yang bernama Alptigin. Pada mulanya ia hanya seorang budak kemudian diangkat menjadi wali di wilayah Khurasan.

Alptigin mengalami pemecatan oleh Amir yang kedua yaitu Mansur Ibn Nuh. Kemudian ia pergi ke Afghanistan beserta tentaranya menetap di kota Ghazna dan selanjutnya Alptigin membentuk pemerintahan di Ghazna. Setelah Alptigin wafat kepemimpinannya diteruskan oleh anaknya, Abu Ishaq Ibn alptigin. Dia mempunyai seorang budak yang kemudian menjadi menantunya bernama Subuktigin. Subuktigin inilah yang kemudian membentuk dinasti Ghaznawiyah.⁶

Awalnya Afganistan lebih dikenal dengan sebutan Khurasan. Pada tahun 1737 seorang penguasa di Afganistan bernama Nadir Syah dapat menaklukkan seluruh Afganistan sebagai wilayah Afganistan sekarang ini. Sepuluh tahun kemudian, pemerintahan tertinggi dipegang oleh Ahmed Khan menjadikan daerah itu sebuah emirat yang berdiri sendiri. Pada tahun 1838 muncul ekspedisi, berikutnya pada tahun 1878 sampai dengan 1881. Mulai dari sini pecahlah perang antara Afganistan dan Inggris. Sesudah itu, Afganistan menjadi semacam protektorat Inggris. Pada tahun 1925 Afganistan diumumkan sebagai kerajaan yang netral. Pada tahun 1973 Raja Muhammad Zahir Syah yang memerintah sejak tahun 1933 digulingkan sepupunya Muhammad Daud yang mengumumkan Afganistan sebagai republik dan ia menjadi presidennya yang pertama.

Terakhir pada abad ke-19 Inggris menginvasi wilayah Afghanistan, sampai ia melepaskannya pada 1919.⁷ Pada tahun 1933 Muhammad Zahir Syah naik sebagai raja, kemudian Amerika Serikat dan Uni Soviet

⁶Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-dinasti Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012), h. 153 – 154.

⁷Ajid Thohir, *Studi Kawasan...*, h. 199.

berusaha menanamkan pengaruhnya. Tahun 1953, Raja Zahir mengangkat Muhammad Daud (kader komunis) sebagai perdana menteri. Kemudian umat Islam mulai bergerak, yaitu dengan munculnya organisasi Perjuangan Gabungan Muslim yang bernama "Juaran Muslim" kemudian pada tahun 1968 berubah nama menjadi Al-Jamiah Al-Islamiah di bawah pimpinan Burhanudin Rabbani.

Uni Soviet semakin marah melihat perkembangan Islam itu. Kemudian pada tahun 1972 di bawah pengaruh Uni Soviet, Muhammad Daud menggantikan Zair. Pada tahun 1978 Daud tewas dibunuh dan diganti oleh Nur Taraki sebagai Presiden. Para Ulama mengeluarkan fatwa untuk mengutuk Taraki dan mewajibkan perang jihad untuk menggulingkannya. Akibatnya timbul perjuangan mujahidin Afghanistan. Kemudian pada tahun 1970 Uni Soviet memasuki Afghanistan dengan membawa presiden bonekanya, Babrak Kamal. Perjuangan Mujahidin semakin kuat dengan tujuan menegakkan kalimat Allah SWT, memerdekakan negara Afghanistan dari kekuasaan kafir dan komunis dengan mendirikan pemerintahan Islam di Afghanistan.

Pada tahun 1987 peperangan memuncak, dengan bantuan senjata dari Amerika dan Inggris, dan berakhir dengan Uni Soviet menderita kerugian besar. Akhirnya, pada tahun 1989 Uni Soviet menarik seluruh tentaranya dari Afghanistan. Pejuang Mujahidin terus melawan pemerintah Najibullah (sejak 1987), karena para Ulama mengeluarkan fatwa bahwa rezim tersebut adalah kafir dan mati dalam peperangan melawan rezim adalah mati syahid.⁸

Setelah menderita malapetaka dan kerugian, pada tahun 1992, Najibullah menyerahkan kekuasaan kepada kaum mujahidin yang sebelumnya telah mengepung ibukota Kabul. Mereka lalu menerima kekuasaan dan membentuk pemerintahan di

bawah pimpinan Burhanudin Rabbani dan Gulbuddin Hekmatyar sebagai perdana menterinya. Saat Mujahidin berkuasa kondisi dalam negeri Afghanistan sangatlah kacau. Terjadi pemerasan dan perampokan di mana – mana. Sampai suatu saat ada suatu kaum Islam terpelajar (Thalib) yang ikut menumpas para pembuat onar di negeri Afghanistan tersebut.

Awalnya usaha penumpasan tersebut hanya dilakukan di daerah Kandahar, namun lambat laun aksi dari kaum Thalib tersebut meluas ke seluruh penjuru negeri Afghanistan. Akibat dari aksi heroik kaum Thalib tersebut, rakyat Afghanistan pun mulai menaruh simpati kepada mereka dan akhirnya mendukung mereka untuk menggantikan posisi kelompok Mujahidin di pemerintahan. Akhirnya Pada tahun 1996 Taliban mampu menggulingkan pemerintahan dan mengatur pemerintahannya sendiri, di bawah pimpinan Mullah Umar. Sewaktu memerintah Afghanistan, mereka telah melaksanakan pemerintahan islam secara ekstrem walaupun belum sempurna sebagai Raja.

3. Pemerintahan di Afghanistan

Bicara tentang politik dan pemerintahan negara Afghanistan tidak terlepas dari sejarahnya. Afghanistan pada mulanya berbentuk monarki absolut, sampai pada pertengahan abad 20 terjadi sebuah kudeta untuk menggulingkan raja yang berkuasa dan mendirikan Negara Republik Afghanistan (1973). Pada tahun 1978 terjadi kudeta yang kedua yang dipelopori oleh Dewan Revolusioner Afghanistan, kelompok ini kemudian mendirikan Negara Demokratik Republik Afghanistan. Kekacauan politik dalam negeri Afghanistan terus berlanjut ketika terjadi kudeta ketiga pada tahun 1979. Kondisi ini diperburuk dengan adanya invasi Uni Soviet ke Afghanistan. Uni Soviet mulai menancapkan pengaruhnya di Afghanistan dengan mendirikan pemerintahan yang berhaluan komunis.

Jika dilihat dari sejarahnya hingga saat ini memang pemerintahan pusat Afghanistan belum stabil. Bahkan pemerintahan daerah mereka memiliki posisi lebih kuat dan stabil daripada pemerintah pusatnya. Hal ini

⁸Bustamam Ismail, "Perkembangan Islam di dunia", dalam <http://hbis.wordpress.com/arisan-iksa-jaya/>, diakses pada 30 Mei 2014, pkl. 20.15 WIB.

dikarenakan rakyat Afghanistan lebih percaya pada tokoh masyarakat lokalnya. Saat ini sistem politik yang digunakan oleh Afghanistan adalah sistem presidensial dengan Presiden sebagai kepala negara sekaligus kepala pemerintahan. Pemerintahan pusat mengatur semua kebijakan negara yang bersifat strategis dan fundamental. Dalam menjalankan tugasnya, Presiden Afghanistan dibantu oleh dua Wakil Presiden beserta Menteri-Menterinya. Presiden beserta wakil-wakilnya tersebut dipilih melalui pemilihan umum langsung dengan masa jabatan lima tahun.

Lembaga Parlemen Afghanistan terdiri dari tiga kamar (Trikameral). Pertama adalah Wolesi Jirga (Majelis Rendah/ House of Representatives/HoR) berisi 249 orang yang bertugas untuk menyusun undang – undang. Ada yang unik dalam majelis ini karena setidaknya harus ada 68 wakil perempuan yang diambil dari masing-masing provinsi di Afghanistan. Majelis kedua adalah Meshrano Jirga (House of Elders) anggota dari majelis ini terdiri dari pilihan Presiden, perwakilan masing-masing provinsi, perwakilan warga difabel, dan perwakilan warga nomaden di Afghanistan. Majelis yang terakhir adalah Loya Jirga (Dewan Agung/High Council) merupakan majelis khas Afghanistan yang berisi para ketua adat dan suku yang ada di Afghanistan. Majelis ini bertugas untuk membahas masalah-masalah sosial, sengketa hingga penyusunan konstitusi baru.⁹

Konstitusi baru diratifikasikan oleh Jirga Loya (Majlis Nasional Agung) tahun 2003 yang menetapkan pemerintahan sebagai satu republik islam yang terdiri dari tiga cabang, kekuasaan, eksekutif, legislatif dan yudikatif yang sesuai dengan hukum islam. Tahun 2004 dilakukan pemilihan presiden oleh Afghan yang berjalan relatif aman di mana Hamid Karzai menang dengan 55.4% dari pemilihan suara. Akan tetapi 2009,

pemilihan presiden di golongankan sebagai kurang aman dan kredibel, partisipasi pemilihan rendah dan kecurangan pemilihan besar. Pada bulan Agustus 2009, dilakukan pemilihan presiden bersamaan dengan pemilihan -pemilihan untuk 420 kursi dewan provinsi, tetapi mengalami kebuntuan politik karena adanya salah perhitungan dan penipuan pemilihan. dan tanggal 7 November di lakukan pemilihan babak kedua dengan adil dan saling terbuka.¹⁰

Afghanistan merupakan kawasan negara yang terletak di Timur Tengah. Wilayah Afghanistan dibatasi di sebelah utara oleh U.S.S.R (Turkmenistan, Uzbekistan, dan Tajikistan Republik), sebelah barat dibatasi oleh Iran, di sebelah Timur dan selatan dibatasi oleh Pakistan bagian barat. Pada bagian timur laut bersentuhan dengan Sinkiang Uighur daerah swatantra China dan Huanza di Kashmir. Ibukota Afghanistan adalah Kabul.

Luas wilayah Afghanistan mencapai 652.225 km². Jumlah penduduknya berdasarkan data statistik tahun 1419 H/1998 M mencapai 23.100.000 jiwa. Presentase penduduk pedalaman di Afghanistan mencapai 80%. Kota-kota terkenal di sana adalah Kabul, Kandaran, dan Herat. Bahasa resmi di Afghanistan ada dua bahasa resmi yaitu: Persia Afgan (50%), dan Pashtun (35%), beberapa bahasa lainnya yaitu bahasa-bahasa Turkik (Uzbek dan Turkmenistan) yang digunakan oleh 11% rakyatnya, dan 30 bahasa-bahasa kecil, terutama Baluchi dan Pashai (4%). Banyak orang Afghanistan yang mampu menggunakan dua bahasa atau lebih.

Islam masuk di Afghanistan sejak masa Khalifah Umar bin Khattab melalui ekspedisi yang dipimpin oleh Asim bin Umarat-Tamimy. Di masa Khalifah Usman bin Affan (644-656 M). pada tahun 647 M pasukan Islam mengadakan perluasan daerah ke Khurasan dipimpin oleh panglima Sa'ad bin Ash. Setelah

⁹Antonius Mario, "Politik dan Pemerintahan Afghanistan", dalam <http://antoniusmario.blogspot.com/2013/04/politik-dan-pemerintahan-afghanistan.html>, diakses pada 10 Nopember 2014, pkl. 20.15 WIB.

¹⁰Aprinaldo, "Afghanistan Sejarah Asia Selatan", <http://aprinaldo.wordpress.com/makalah-afghanistan-sejarah-asia-selatan/>, diakses pada 10 Nopember 2014, pkl. 20.15 WIB.

terjadi pertempuran yang sangat sengit, akhirnya kemenangan di pihak pasukan Islam

Khurasan adalah suatu daerah yang terdapat di sebelah tenggara Iran berbatasan dengan bekas Uni Soviet. Bagian timur dan selatan daerah ini merupakan rangkaian pegunungan dan di sebelah barat merupakan bagian dari gurun-gurun Desyt-I-Kevir.

Pada akhir abad ke-7, orang-orang Arab Umayyah masuk ke wilayah yang sekarang dikenal sebagai Afghanistan setelah mengalahkan tegas Sassanians di Nihawand. Setelah kekalahan ini kolosal, yang terakhir kaisar Sassania, Yazdegerd III, yang menjadi buronan diburu, melarikan diri ke timur jauh ke Asia Tengah. Dalam mengejar Yazdegerd, rute Arab yang dipilih untuk masuk kawasan itu dari Iran utara-timur dan selanjutnya ke Herat di mana mereka ditempatkan sebagian besar pasukan mereka sebelum maju ke Afghanistan timur.

Sejumlah besar penduduk wilayah yang terdiri dari Afghanistan utara menerima Islam melalui upaya misionaris Umayyah terutama di bawah pemerintahan Hisyam bin Abdul-Malik dan Umar bin Abdul-Aziz. Pada masa Usman bin Affan pula, Islam berhasil masuk wilayah Kabul dan sejak tahun 870 M peradaban Islam secara praktis telah mengakar ke seluruh Afghanistan. Dari masa Umawiyah di Damaskus dan Abbasiyah di Bagdad hingga sampai dipegang oleh dinasti-dinasti kecil seperti Ghaznawiyah.

Pada tahun 1933 Muhammad Zahir Syah naik sebagai raja, kemudian Amerika Serikat dan Uni Soviet berusaha menanamkan pengaruhnya. Tahun 1953, Raja Zahir mengangkat Muhammad Daud (kader komunis) sebagai perdana menteri. Kemudian umat Islam mulai bergerak, yaitu dengan munculnya organisasi Perjuangan Gabungan Muslim yang bernama "Juana Muslim" kemudian pada tahun 1968 berubah nama menjadi Al-Jamiah Al-Islamiah di bawah pimpinan Burhanudin Rabbani. Uni Soviet semakin marah melihat perkembangan Islam itu. Kemudian pada tahun 1972 di bawah pengaruh Uni Soviet, Muhammad Daud menggantikan Zair. Pada tahun 1978 Daud

tewas dibunuh dan diganti oleh Nur Taraki sebagai Presiden. Para Ulama mengeluarkan fatwa untuk mengutuk Taraki dan mewajibkan perang jihad untuk menggulingkannya. Akibatnya timbul perjuangan mujahidin Afghanistan. Kemudian pada tahun 1970 Uni Soviet memasuki Afghanistan dengan membawa presiden bonekanya, Babrak Kamal. Perjuangan Mujahidin semakin kuat dengan tujuan menegakkan kalimat Allah SWT, memerdekakan negara Afghanistan dari kekuasaan kafir dan komunis dengan mendirikan pemerintahan Islam di Afghanistan.

PENUTUP

Pemerintahan Afghanistan, pada mulanya berbentuk monarki absolut, sampai pada pertengahan abad 20 terjadi sebuah kudeta untuk menggulingkan raja yang berkuasa dan mendirikan Negara Republik Afghanistan (1973). Pada tahun 1978 terjadi kudeta yang kedua yang dipelopori oleh Dewan Revolusioner Afghanistan. Kekacauan politik dalam negeri Afghanistan terus berlanjut ketika terjadi kudeta ketiga pada tahun 1979. Kondisi ini diperburuk dengan adanya invasi Uni Soviet ke Afghanistan. Uni Soviet mulai menancapkan pengaruhnya di Afghanistan dengan mendirikan pemerintahan yang berhaluan komunis.

Lembaga Parlemen Afghanistan terdiri dari tiga kamar (Trikameral). Pertama adalah Wolesi Jirga (Majelis Rendah/ House of Representatives/HoR) berisi 249 orang yang bertugas untuk menyusun undang – undang. Ada yang unik dalam majelis ini karena setidaknya harus ada 68 wakil perempuan yang diambil dari masing-masing provinsi di Afghanistan. Majelis kedua adalah Meshrano Jirga (House of Elders) anggota dari majelis ini terdiri dari pilihan Presiden, perwakilan masing-masing provinsi, perwakilan warga difabel, dan perwakilan warga nomaden di Afghanistan. Majelis yang terakhir adalah Loya Jirga (Dewan Agung/High Council) merupakan majelis khas Afghanistan yang berisi para ketua adat dan suku yang ada di Afghanistan. Majelis ini bertugas untuk

membahas masalah-masalah sosial, sengketa hingga penyusunan konstitusi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta: Akbar, 2008.
- Amin, Munir Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Antonius Mario, "Politik dan Pemerintahan Afghanistan", dalam <http://antoniusmario.blogspot.com/2013/04/politik-dan-pemerintahan-afghanistan.html>, diakses pada 10 Nopember 2014, pkl. 20.15 WIB.
- Aprinaldo, "Afghanistan Sejarah Asia Selatan", <http://aprinaldo.wordpress.com/makalah-afghanistan-sejarah-asia-selatan/>, diakses pada 10 Nopember 2014, pkl. 20.15 WIB
- Bustamam Ismail, "Perkembangan Islam di dunia", dalam <http://hbis.wordpress.com/arian-iksa-jaya/>, diakses pada 30 Mei 2014, pkl. 20.15 WIB. *Media Indonesia* Edisi Agustus 2014
- Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-dinasti Islam*, Yogyakarta: Teras 2012.
- Koran Kompas edisi 4 Agustus 2014
- Lapidus, Ira M *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Redaksi, Dewan, *Ensiklopedsi Islam* Jilid 2, Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve, 2002.
- Supriyadi, Dedi *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- The Nation*. Jakarta: PT Bimantara Citra dan Media Indonesia
- Thohir.Ajid, *Studi Kawasan Dunia Islam; Prespektif Etno-Linguistik dan Geo Politik*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.